

# Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Manajemen Bencana (Studi Di BPBD Kabupaten Bangka)

<sup>1</sup>Fuji Ayu Ardinansih

<sup>2</sup>Widya Handini

[widyahandini@stisipolp12.ac.id](mailto:widyahandini@stisipolp12.ac.id)

STISIPOL Pahlawan 12 Sungailiat

## ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengembangan sumber daya manusia dalam penanggulangan bencana di Kabupaten Bangka. Menggunakan metode kualitatif bersifat deskriptif yaitu memecahkan masalah secara akurat berdasarkan data-data yang ada. Peneliti menggunakan data yang di kumpulkan dari wawancara dan dokumen. Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa pengembangan informal dengan membaca buku tentang pencegahan terjadinya banjir dan membaca modul dari Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika (BMKG) yang bertema Kesiapsiagaan menuju *zero victim* melalui informasi cuaca berbasis dampak dan harus meningkatkan membaca tentang manajemen kedaruratan, manajemen logistik, manajemen rehabilitasi dan manajemen rekonstruksi. Pengembangan formal dengan melakukan bimtek bersama Basarnas Pangkal Pinang tentang melakukan kedaruratan membantu korban tenggelam dan bimtek tentang membantu korban henti detak jantung dan harus meningkatkan diksar dan bimtek tentang manajemen pencegahan, manajemen kesiapsiagaan, manajemen kedaruratan, manajemen rehabilitasi dan manajemen rekonstruksi.

Kata Kunci: Pengembangan, Sumber Daya Manusia, Manajemen Bencana

## ABSTRACT

*The purpose of this study was to determine the development of disaster management human resources in Bangka Regency. Using descriptive qualitative methods, namely solving problems accurately based on existing data. Researchers used data collected from interviews and documents. The results of this study show that informal development by reading books on flood prevention and reading modules from the Meteorology, Climatology and Geophysics Agency (BMKG) with the theme Preparedness towards zero victims through impact-based weather information and should increase reading about emergency management, logistics management, rehabilitation management. and reconstruction management. Formal development by conducting technical guidance with the Pangkal Pinang Basarnas on carrying out emergency assistance to drowning victims and technical guidance on assisting victims of cardiac arrest and should increase education and training on prevention management, preparedness management, emergency management, rehabilitation management and reconstruction management.*

*Keywords : Development, Human Resources, Disaster Management*

## **Pendahuluan**

Organisasi yang bertanggung jawab, menanggulangi, mengkoordinasikan, mengelola dan mengembangkan seluruh kegiatan untuk penanggulangan bencana yang ada di Indonesia/pusat yaitu organisasi Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB). Sedangkan untuk di daerah organisasi yang menanggulangi bencana di setiap Provinsi yang ada di Indonesia adalah Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) di setiap Kabupatennya termasuk juga di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Kabupaten Bangka.

Provinsi Kepulauan Bangka Belitung termasuk kategori aman dan tidak di kategorikan sebagai daerah yang sering terjadi bencana. Tetapi bencana tidak bisa di prediksi kapan akan terjadi. Maka dari itu di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung juga membentuk organisasi untuk bisa membantu korban yang terkena bencana di Kabupaten Bangka. Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Bangka terbentuk untuk memberikan bantuan saat terjadinya bencana yang ada di Kabupaten Bangka.

Menurut Peraturan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana Nomor 4 tahun 2016 tentang Pendidikan dan Pelatihan Penanggulangan Bencana pasal 1 ayat 4 yaitu penanggulangan saat terjadinya bencana atau secara sederhana diklat saat penanggulangan bencana memberikan training dan pendidikan untuk menambah pengetahuan pegawainya untuk di bidang teknis saat membantu korban.

Dengan kata lain, pengembangan meliputi pendidikan dan training untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan dalam melaksanakan tugas di bidang teknis.

Setelah Peneliti melakukan wawancara dan pengamatan awal peneliti mengambil kesimpulan bahwa belum pernah di lakukan bimtek dan diksar, juga pengetahuan pegawai melaksanakan tugasnya di manajemen bencana masih minim. Selain itu peralatan

seperti alat berat juga tidak memadai, untuk alat evakuasi juga belum ada dan belum pernah di lakukan penelitian tentang pengembangan pegawainya.

Maka dari itu pentingnya melakukan diksar dan bimtek tentang pendidikan dan pelatihan dalam melaksanakan tugasnya. Untuk melaksanakan diksar atau bimtek tentang penanggulangan bencana maka dapat di pastikan pegawai agar dapat menambah kemampuan dan keahliannya dalam penanggulangan bencana. Melakukan diksar dan bimtek juga untuk melaksanakan tugasnya dengan baik dan melaksankan tugasnya sesuai dengan tujuan organisasi membantu penanggulangan bencana.

## **Tinjauan Pustaka**

### **1. Pengertian Pengembangan Sumber Daya Manusia**

Menurut Sikula dalam (Ningrum, 2016) pengembangan ialah cara untuk meningkatkan kinerja bisa menambah baik.

Menurut Flippo dalam (Priansa, 2014) mengungkapkan bahwa pengembangan adalah saat pelatihan dan pendidikan.

#### **1. Pelatihan**

Pelatihan untuk meningkatkan keahlian pegawainya dalam melakukan pekerjaannya sesuai dengan pendidikan terakhir dan pekerjaan terakhir yang di kerjakan pegawai.

#### **2. Pendidikan**

Pendidikan merupakan berkaitan dengan pengetahuan pegawai untuk menambah kemampuan dan pengetahuan pegawai dalam mengerjakan tugasnya saat melakukan pekerjaan.

Menurut Rivai dan Sagala dalam (Sinambela, 2019) pengembangan merupakan bersifat terus-menerus untuk membanding kegiatan training untuk melaksanakan tugasnya tertentu adalah fokusnya.

Demikian arti dari pengembangan anggota adalah kesuksesan dalam melaksanakan pekerjaan untuk agar

tercapainya tujuan organisasi pengembangan anggotanya dari segi pengetahuan dan trainingnya.

## 2. Jenis Pengembangan Sumber Daya Manusia

Dalam (Priansa, 2014) terdapat juga jenis pengembangan yang di dapatkan pegawai untuk meningkatkan kualitas dan untuk mencapai tujuan dari organisasi yang dapat di berikan untuk pegawai yaitu

### 1. Pengembangan Informal

Informal untuk pegawai di lakukan sesuai keinginan masing-masing dari anggota. Dengan melakukan dan menambah pengetahuan juga keterampilannya sendiri dalam cara membaca buku pengetahuan membantu korban dan cara melakukannya.

### 2. Pengembangan Formal

formal di lakukan instansi masing-masing terkait dengan menggunakan biaya yang cukup besar untuk mengikuti kegiatan pendidikan dan pelatihan dalam melaksanakan tugasnya masing-masing.

## 3. Pengertian Manajemen Bencana

Menurut Hanafi dalam Adiyoso (2018:87) manajemen bencana ada karena kondisi ketidak pastian yang terjadi di masyarakat.

Menurut kusumasari dalam (Wulansari et al., 2017) manajemen bencana di artikan mencakup beberapa aspek untuk merespon bencana, seperti prabencana, saat bencana dan pasca bencana.

Dalam Adiyoso (2018:92) secara umum siklus manajemen bencana melalui tiga klasifikasi bencana yaitu sebelum terjadinya bencana, saat bencana, dan saat sesudah terjadi bencana. Juga siklus tersebut ada lima tahapan yaitu, pencegahan atau mitigasi, kesiapsiagaan, tanggap darurat, rehabilitasi dan rekonstruksi.

Dengan demikian manajemen bencana adalah kondisi ketidak pastian yang terjadi di suatu daerah

yang akan terjadinya bencana. Dalam manajemen bencana akan melalui beberapa tahapan manajemen bencana. Dalam manajemen bencana ada setidaknya enam tahapan yaitu, manajemen pencegahan dan kesiapsiagaan, manajemen darurat dan logistik, dan manajemen pasca.

## Metode

### 1. Tempat Penelitian

Lokasi yang di pilih peneliti di Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Bangka di Jl. Jen.A.Yani Jalur Dua Kecamatan Sungailiat Kabupaten Bangka.

### 2. Jenis Penelitian

Peneliti menetapkan jenis apa penelitian dalam (Narbuko & Achmadi, 2007) penelitian dapat di golongan ada 9 jenis. Namun, peneliti menetapkan dengan jenis kualitatif yang bersifat deskriptif di gunakan dalam penelitian ini. Peneliti ini bertujuan untuk menyelesaikan masalah sesuai informasi yang ada di lapangan dan menganalisisnya sesuai dengan fakta yang ada.

### 3. Jenis dan Sumber Data

Peneliti gunakan ada dua informasi yang ada sesuai dengan jenis dan sumber data, yaitu

#### a. Data utama

Data utama membutuhkan informasi dari sumber pertama biasanya di dapatkan dari informan. Data yang berbentuk ekspresi verbal, sikap atau perilaku subjek yang dapat di percaya yang di maksudkan adalah informan dalam penelitian. (Arikunto, 2014) Peneliti mengambil beberapa responden sebagai data utama peneliti seperti tabel 3.1 data responden di bawah ini

Tabel 3.1 Data Responden

No	Responden	Jabatan
1.	M.Nursi,S.IP	Kepala Pelaksana
2.	Agung,UM	Sekretaris
3.	Zuri Aprizal	Kasi Pencegahan dan Kesiapsiagaan
4.	Nazarudin,SH	Kasi Kedaduratan dan Logistik
5.	Eduar	Kasi Rehabilitasi dan Rekontruksi
6.	Egi	Anggota Tim URC
7.	Adam	Anggota Tim URC
8.	Heven	Anggota Tim URC

Sumber : di Olah Peneliti (2021)

b. Data sekunder

Data sekunder adalah informasi di dapatkan dari beberapa dokumen seperti catatan,foto, video untuk menambah data primer yang ada (Arikunto, 2014)

4. Teknik Pengumpulan Data

Melakukan pengumpulan data dengan pengamatan, wawancara semistruktur dan dokumen yang ada untuk menambah data yang ada di lapangan. (Sugiyono, 2015)

5. Teknik Analisis Data

Peneliti melakukan dengan teknik mereduksi data untuk dapat memperoleh data yang banyak di lapangan untuk meneliti, merangkum, dan memilih data yang penting untuk di pilih. Kemudian peneliti melakukan penyajian data untuk penelitian ini bisa berupa tabel, gambar atau uraian singkat. Terakhir peneliti melakukan penarikan kesimpulan yang ada dengan berdasarkan informasi yang sesuai data-data yang ada di lapangan. Dengan menggunakan data pendukung lainnya untuk memperkuat data penelitian peneliti. (Sugiyono, 2015)

**Hasil dan Pembahasan**

Melakukan pengembangan sangat penting di lakukan untuk penanggulangan bencana. Pengembangan yang di lakukan oleh organisasi agar bisa memfasilitasi pegawai dengan pengetahuan, keahlian yang di butuhkan dalam melaksanakan memfasilitasi sarana prasarana dalam penanggulangan bencana agar tidak ada hambatan yang di alami pegawainya.

Dengan mempunyai pegawai yang dapat di andalkan untuk melakukan tugasnya di dalam membantu korban yang terkena bencana. Pegawai Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Bangka harus melakukan pengembangan informal dan formal.

1. Pengembangan Informal

Pengembangan yang di lakukan atas inisiatif atau keinginan pribadi masing-masing pegawainya. Dengan melakukan pengembangan secara informal yang di lakukan oleh pegawai dengan keinginannya sendiri. Maka pegawai dapat menambah pengetahuan dan dapat mengembangkan keahlian, kemampuan dan keterampilan dirinya sesuai dengan tugasnya masing-masing pegawai. Dengan cara

mempelajari berbagai konsep penanggulangan bencana yang terjadi di Kabupaten Bangka. Setelah itu dengan melalui mempelajari buku-buku tentang penanggulangan bencana, membuka portal resmi organisasi terkait dalam tugasnya.

Seperti halnya yang di lakukan bapak M.Nursi,S.IP sebagai kepala pelaksana dengan pengembangan secara informal dengan membaca Perda Kabupaten Bangka No.4 tahun 2018 tentang Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana Daerah dan juga membaca modul dari BMKG yang bertema Kesiapsiagaan menuju zero victim melalui informasi cuaca berbasis dampak.

Kemudian pengembangan secara informal yang di lakukan bapak Agung,UM selaku sekretaris Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Bangka dengan membaca Undang-Undang No.24 tahun 2017 tentang Penanggulangan Bencana dan membaca Peraturan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana No.6 tahun 2013 tentang Pedoman Radio Komunikasi Kebencanaan.

Serta pengembangan secara informal yang di lakukan bapak Egi selaku pegawai membaca buku tentang cara pencegahan banjir karena di Kabupaten Bangka sering terjadinya bencana banjir.

## 2. Pengembangan Secara Formal

Melakukan yang di selenggarakan oleh instansi terkait penanggulangan menggunakan anggaran yang tidak sedikit untuk melaksanakan kegiatan pendidikan atau pelatihan dalam penanggulangan bencana. Pengembangan secara formal ini juga di harapkan bisa mencapai kebutuhan instansi baik di saat sekarang maupun pada saat waktu yang datang.

Pegawai baru saja di melakukan bimtek terkait penanggulangan bencana dengan

melakukan pengembangan secara formal bersama Basarnas Pangkal Pinang dengan cara pertolongan pertama orang tenggelam dan pertolongan henti detak.

## Hubungan Pengembangan dengan Manajemen Bencana di Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Bangka

### 1. Sebelum Terjadinya Bencana (Pencegaha dan Kesiapsiagaan)

Pegawai belum pernah melakukan bimtek dan diklat yang di khususkan untuk manajemen pencegahan dan kesiapsiagaan. Walaupun belum pernah di lakukan bimtek dan diklat tetapi kami melakukan memvisualkan untuk tempat yang sering terjadinya bencana dan melakukan sosialisasi dan menghimbau pegawai dan masyarakat sekitar Kabupaten Bangka.

Melakukan sosialisasi dengan menghimbau masyarakat dengan membuang sampah pada tempatnya. Dengan tidak melemparkan sampah ke aliran yang bisa membuat air tersumbat. Sampah yang berserakan juga dapat membuat banyak dampak yaitu mengakibatkan banjir dan juga bisa menyebabkan penyakit Demam Batuk Berdarah (DBD). Berikut tabel pemetaan daerah yang sering terjadinya bencana.

Tabel 4.2 Pemetaan Daerah Rawan Terjadinya Bencana Kabupaten Bangka

No.	Daerah	Bencana
1.	Parit Pekir Sungailiat	Banjir
2.	Nelayan Sungailiat	Banjir

3.	Sidodadi Sungailiat	Banjir
4.	Pemali	Angin kencang
5.	Belinyu	Angin kencang
6.	Merawang	Angin kencang

Sumber : Data di Olah Peneliti 2021

Dari tabel di atas dapat di lihat ada 6 daerah yang sering terjadinya bencana banjir di Kabupaten Bangka yaitu parit pekir sungailiat, nelayan sungailiat dan sidodadi sungailiat. Bencana angin kencang yang terjadi di Kabupaten Bangka yaitu daerah pemali, belinyu dan merawang.

Dengan melakukan pemetaan daerah yang sering terjadinya bencana di harapkan agar instansi dan masyarakat sekitar Kabupaten Bangka mempunyai rasa kewajiban atas daerah yang tempat tinggalnya. Masyarakat sekitar juga harus lebih memperhatikan lingkungan agar bisa mencegah dan mengantisipasi agar tidak terjadinya bencana. Melakukan pemetaan juga untuk mempermudah Badan Penanggulangan Bencana Daerah melakukan pencegahan dan kesiapsiagaan daerah yang sering terjadi bencana.

## 2. Saat Terjadinya Bencana (Darurat dan Logistik)

Pegawai baru saja melakukan bimtek dengan Basarnas Pangkal Pinang di bulan Juni 2021. Bimtek tersebut di lakukan untuk menambah kemampuan dan keahlian pegawai dalam melakukan pekerjaannya. Bimtek yang di lakukan melakukan membantu korban tenggelam dan henti detak jantung. Dengan melakukan bimtek tersebut di harapkan agar pegawai bisa menyelamatkan korban tenggelam dan

menyelamatkan korban henti detak jantung dengan pelatihan yang di berikan oleh Basarnas Pangkal Pinang.

Organisasi ini belum pernah melaksanakan manajemen logistik. Dalam proses mengevakuasi korban bencana pegawai harus mempunyai pengetahuan dan keahliannya saat melakukan tanggap darurat. Akan tetapi saat mengevakuasi juga harus sebanding dengan peralatan yang memadai seperti peralatan yang akan di gunakan saat melakukan penanggulangan bencana. Dapat kita lihat peralatan penanggulangan pada tabel berikut

Tabel 4.3 Peralatan Sarana dan Prasarana Penanggulangan Bencana

No.	Nama	Satuan	Total
<b>Peralatan</b>			
1.	Mobil Rescue Double Cabin	Unit	1
2.	Motor Trail Rescue	Unit	1
3.	Tenda Darurat	Unit	1
4.	HT	Unit	10
5.	SSB	Unit	1
6.	Lampu Senter	Unit	20
7.	Genset Biasa	Set	1
8.	Pompa Srprayer	Set	1
9.	Tandu Evakuasi	Buah	10
10.	Helm Septi	Buah	20
11.	Jaket Pelampung	Buah	20

12.	Senso Kecil	Unit	1
13.	Cangkul	Buah	2
14.	Sepatu Boat	Buah	20
Di Kantor			
15.	Radio Komunikasi SSB	Unit	1
16.	Handy Talky	Unit	10
17.	Modem Internet	Unit	1
18.	Note book + Printer	Unit	3/32
19.	Mega Phone	Unit	2
Jumlah			129

Sumber : Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Bangka 2021 (di olah peneliti)

Dapat terlihat bahwa peralatan sssssangat minim atau kurang. Masih banyak sarana dan prasarana penanggulangan bencana saat proses pasca bencana yang belum memadai dan sangat di perlukan adanya penambahan peralatan saat melakukan evakuasi korban yang terjadinya bencana seperti peralatan alat berat.

### 3. Pasca Bencana (Rehabilitasi dan Rekonstruksi)

Unit Reaksi Cepat (URC) Badan Penanggulangan Bencana belum pernah melakukan diksar dan bimtek untuk manajemen pasca bencana. Saat melakukan penanggulangan pasca bencana berkoordinasi dengan berbagai pihak atau berbagai instansi penanggulangan bencana seperti TNI/POLRI, Satpol Pamong Praja untuk melakukan proses penanggulangan bencana pasca bencana yang terjadi di Kabupaten Bangka.

Saat melakukan penanggulangan rehabilitasi untuk masyarakat yang terkena sakit gangguan jiwa yang di akibatkan oleh bencana berkoordinasi bersama pihak rumah sakit jiwa untuk mengecek kesehatan korban. Untuk manajemen rekonstruksi dengan melakukan penanggulangan bencana untuk membantu masyarakat dalam proses pasca bencana. Dengan melakukan perbaikan rumah warga yang terkena musibah, mereka juga melakukan perbaikan fasilitas umum seperti jalan dan juga memperbaiki kantor-kantor pemerintahan yang rusak.

### Kesimpulan

1. Pengembangan secara informal sudah di lakukan dengan membaca buku tentang manajemen pencegahan banjir, dan juga membaca modul dari Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika (BMKG) yang bertema manajemen kesiapsiagaan menuju zero victim melalui informasi cuaca berbasis dampak.
2. Pengembangan secara formal sudah di lakukan oleh yaitu tanggap darurat. Dengan melakukan bimtek dengan Bsarnas Pangkal Pinang membantu saat korban tenggelam dan membantu saat korban henti detak jantung.

### Rekomendasi

1. Dalam pengembangan secara informal, seharusnya lebih memperhatikan anggota Unit Reaksi Cepat (URC) untuk melakukan pengembangan secara informal dengan memberikan arahan dan motivasi bahwa pentingnya menambah pengetahuan dalam proses penanggulangan bencana. Dengan membaca tentang manajemen tanggap

darurat, manajemen logistik, manajemen rehabilitasi dan rekonstruksi.

2. Dalam pengembangan secara formal, Badan Penanggulangan Bencana (BPBD) Kabupaten Bangka harus lebih banyak memberikan diksar dan bimtek untuk Unit Reaksi Cepat

(URC). Seperti diksar dan bimtek untuk manajemen pencegahan, manajemen logistik, manajemen kesiapsiagaan, manajemen rehabilitasi dan manajemen rekonstruksi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. PT Rineka Cipta.
- Narbuko, C., & Achmadi, H. A. (2007). *Metodologi Penelitian* (ke-8). Bumi Aksara.
- Priansa, D. J. (2014). *Perencanaan dan Pengembangan SDM* (A. Garnida (ed.)). Alfabeta.
- Sinambela, L. P. (2019). *Manajemen Sumber Daya Manusia Membangun Tim Kerja yang solid untuk meningkatkan Kinerja* (Suryani & R. Damayanti (eds.); ke-4). Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D* (ke-22). Alfabeta.
- Ningrum, E. (2016). Pengembangan Sumber Daya Manusia Bidang Pendidikan. *Jurnal Geografi Gea*, 9(1).  
<https://doi.org/10.17509/gea.v9i1.1681>
- Wulansari, D., Darumurti, A., & Hartomi Akta Padma Eldo, D. (2017). Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Manajemen Bencana. *Journal of Governance and Public Policy*, 4(3).  
<https://doi.org/10.18196/jgpp.4383>

